

## BAB V KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Belt Road Initiative yang dibuat oleh China menjadi inisiasi terbesar dan melibatkan banyak negara. Khususnya wilayah Asia Tenggara yang menjadi target strategis pula, Myanmar menjadi salah satu negara yang terlibat. Kemudian, Singapura sebagai pembuka gerbang bagi China memiliki ide untuk menjadi fasilitator dalam proyek BRI di Myanmar. Hubungan kerjasama Singapura dan Myanmar terjalin sejak sekitar tahun 1980 dan melakukan kerjasama ekonomi. Singapura kemudian menjadi fasilitator dalam BRI di Myanmar meski proyek ini memiliki tingkat perkembangan yang lambat dan belum ada hasil peningkatan yang signifikan dikarenakan adanya hambatan internal dari kondisi domestic Myanmar yang kerap menimbulkan kontroversi. Kepentingan nasional dalam konstruktivisme pada penelitian ini memberi hasil Analisa dan kesimpulan mengenai Singapura yang memiliki kepentingan tersendiri dengan menunjukkan identitas politiknya. Didasari oleh ide, intersubjektif dari interaksi, kemudian identitas yang terbentuk sebagai focus pada penelitian ini.

Ide dari Singapura yaitu menonjolkan kekuatan diplomasi soft powernya dengan mengajukan kerjasama ekonomi sebagai bentuk upaya membantu Myanmar dan mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Pada proses interaksinya, Singapura dan Myanmar memberi hasil dari hubungan yang harmonis pada bidang soft power. Kerjasama ekonomi dan hubungan baik yang telah lama terjalin tanpa terjadi konflik pun mendasari interaksi ini tergolong sangat harmonis. Identitas yang dibentuk Singapura dalam konteks menjadi fasilitator Myanmar di BRI ini, dinilai menjadi upaya constructive engagement dimana Singapura memiliki kepentingan nasional mempromosikan diri dengan membawa perubahan positif dengan memfasilitasi kerjasama yang menguntungkan dan mengurangi resiko konflik. Pada penelitian ini berfokus pada elemen ideasional pada konstruktivisme, yang menilai identitas politik yang menjadi maksud dari kepentingan Singapura dalam memfasilitasi Myanmar di BRI. Selain melalui elemen ideasional, tidak menutup kemungkinan untuk dapat dikembangkan melalui elemen material dan mengenai implikasi BRI bagi Myanmar maupun Singapura dapat menjadi rekomendasi penelitian selanjutnya untuk

pemahaman lebih lengkap mengenai keterlibatan Singapura dalam BRI di Myanmar sebagai fasilitator.

